

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Rumah makan merupakan salah satu jenis usaha jasa pangan yang memiliki tempat di sebagian atau seluruh bangunan, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian, dan penjualan makanan dan minuman bagi masyarakat umum. Menurut (Marsum, 2010) Rumah makan atau restoran adalah tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada tamunya baik berupa makanan atau minuman. Semakin pesatnya perkembangan rumah makan atau restoran menyebabkan berbagai pelaku usaha yang terjun ke dunia bisnis ini meningkat drastis. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pertumbuhan jumlah rumah makan dari tahun 2007 hingga 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 80,38% dan akan terus meningkat di tahun-tahun selanjutnya. Namun hal tersebut menandakan pula tingkat persaingan bisnis pada bidang ini yang semakin meningkat dan kompetitif. Untuk menghadapi persaingan ini rumah makan tidak hanya dituntut untuk mampu berinovasi namun juga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnisnya dengan cara melakukan penerapan dan penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan kegiatan operasional.

Salah satu rumah makan atau restoran yang menyadari ketatnya persaingan bisnis pada sektor jasa pangan ini yaitu Rumah Makan Enthok Rempah Imogiri yang berlokasi di Jalan Imogiri Km 8 Bantul, Yogyakarta. Rumah makan ini menjadikan berbagai olahan enthok sebagai menu utama yang disajikan kepada pelanggannya. Rumah makan yang sudah berdiri sejak tahun 2015 ini telah memiliki 11 karyawan yang dibagi ke dalam beberapa bagian atau divisi. Adapun struktur organisasi dalam rumah makan ini yaitu terdiri dari satu orang manager, dua orang supervisor, dua orang pelayan, satu orang kasir dan 4 orang pada bagian dapur. Dalam menjalankan bisnisnya rumah makan ini memiliki beberapa aktivitas utama diantaranya yaitu pengadaan bahan baku, peracikan bumbu, produksi atau pembuatan menu masakan dan penjualan. Dalam proses penjualan

terdapat beberapa proses utama yang dilakukan yaitu pemesanan (*sales order*), *update* jumlah menu tersedia (*Quantity on hand*), memilih atau mempersiapkan bahan baku (*pick material*), penyerahan makanan (*picking*), pemberian struk atau tagihan (*billing*) dan pembayaran (*payment processing*).

Saat ini Rumah Makan Enthok Rempah Imogiri dalam menjalankan proses bisnisnya mengalami beberapa permasalahan. Dalam pembuatan laporan penjualan, *software* eksisting belum mampu mencakup secara detail laporan penjualan, hanya jumlah menu yang terjual yang datanya dijadikan laporan penjualan. Akibatnya dalam melakukan pembuatan laporan penjualan secara keseluruhan yang mencakup jumlah bahan baku habis, jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran masih menggunakan cara manual. Rumah Makan Enthok Rempah Imogiri juga ingin membuka cabang di beberapa tempat sehingga diperlukan sistem informasi yang saling terintegrasi untuk proses pemantauan dan pelaporan yang baik dalam menjalankan kegiatan operasional di setiap cabang. Selanjutnya pada aktivitas *update* jumlah menu tersedia (*Quantity on hand*) belum mampu dilakukan secara terintegrasi dengan bagian persediaan, proses ini masih bergantung pada pengecekan manual bahan baku di gudang sehingga ketika menu tidak tersedia pelayan tidak bisa langsung memberitahukannya kepada pelanggan.

Melihat permasalahan diatas Rumah Makan Enthok Rempah Imogiri memerlukan pengembangan sistem informasi terintegrasi yang mampu menghubungkan semua proses. Pada aktivitas *update* ketersediaan menu (*Quantity on hand*) erat kaitannya dengan proses penyimpanan (*inventory*) dan pada aktivitas *update* penjualan (*sales update*) sangat berhubungan dengan proses pembelian (*purchasing*). Maka dari itu proses penjualan di rumah makan ini berhubungan dengan proses lainnya yaitu pembelian (*purchasing*) dan persediaan (*inventory*) dari situlah mengapa sebuah sistem yang saling terintegrasi dibutuhkan. Sistem terintegrasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu suatu sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) khususnya pada modul *Point of Sale*.

Berbeda dengan sistem informasi pada umumnya, ERP menurut (Hall, 2011) ERP adalah suatu model sistem informasi dimana memungkinkan perusahaan untuk mengotomatiskan dan mengintegrasikan berbagai proses bisnis utamanya. ERP adalah software lintas fungsi terpadu yang merekayasa ulang proses bisnis pada suatu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, kelincahan dan profitabilitasnya. Sedangkan sistem informasi menurut (Leitch & Davis, 2000) yaitu sistem didalam sebuah organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari sebuah organisasi dengan pihak luar dengan menyediakan berbagai laporan yang dibutuhkan. Berdasarkan pada definisi diatas terdapat perbedaan antara ERP dengan sistem informasi, terdapat pada Tabel I-1 berikut ini:

Tabel I-1 Perbandingan *Enterprise Resource Planning* dengan Sistem Informasi

<i>Enterprise Resorce Planning</i>	Sistem Informasi
Merupakan sebuah sistem informasi yang terintegrasi	Berdiri sendiri dengan tujuan berbeda-beda, tidak ada integrasi didalamnya.
Berfungsi untuk merencanakan dan mengelola sumber daya organisasi dengan lebih efektif dan efisien serta terkoordinasi secara keseluruhan.	Berfungsi untuk meningkatkan aksesibilitas data dan informasi, sehingga lebih efektif dan efisien dalam penggunaan.
Memiliki satu logikal <i>database</i> yang mengizinkan setiap departemen dalam perusahaan untuk menyimpan dan mengambil informasi secara <i>real time</i> .	Setiap sistem informasi memiliki <i>database</i> masing-masing untuk menyimpan data.
Berbasis <i>client-server</i> dan harus terkoneksi oleh jaringan dan tiap departemen.	Tidak harus terkoneksi dengan jaringan lain karena hanya digunakan dalam satu departemen.

Dari tabel diatas dapat dilihat antara ERP dengan sistem informasi terdapat banyak perbedaan mendasar baik dari sisi tujuan maupun fungsionalitas sistem. Maka dari itu Rumah Makan Entok Rempah Imogiri lebih sesuai jika menggunakan ERP dalam menyelesaikan permasalahan pada proses penjualannya

saat ini. Karena pada proses bisnis penjualan di Rumah Makan Enthok Rempah Imogiri tidak hanya terkait dengan aktivitas-aktivitas penjualan namun juga berhubungan dengan aktivitas lain pada proses pengadaan dan pembelian. Sumber daya data dan informasi pada semua proses ini harus saling terhubung atau terintegrasi satu sama lain sehingga tidak hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan operasional namun juga mampu untuk mengelola sumber daya organisasi berupa kebijakan dan pengambilan keputusan strategis.

Untuk dapat menerapkan sistem ERP di Rumah Makan Enthok Rempah Imogiri pada proses penjualan diperlukan sebuah *software* ERP. Saat ini banyak *software* ERP yang sudah dikembangkan oleh berbagai *developer*, salah satunya yaitu *software* Odoo. Odoo merupakan kerangka aplikasi bisnis yang bersifat *opensource* dengan banyak fitur dan modul yang tersedia (Moss, 2015). Konsep implementasi ERP pada *software* Odoo lebih sederhana serta ditambah dengan basis *opensource* pada penggunaannya sehingga sangat cocok digunakan oleh perusahaan kecil hingga menengah. Saat ini Odoo telah memiliki beberapa modul yang dapat digunakan, adapun diantaranya yaitu modul *sales management*, *purchase management*, *inventory management*, *customer relationship management* dan lainnya. Selanjutnya *software* Odoo dapat di kustomisasi sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan dalam menjalankan suatu proses bisnis.

Dalam melakukan pengembangan sistem ERP diperlukan sebuah metode untuk melakukan pendekatan antara harapan atau target yang ingin dicapai dengan kemampuan teknis *software* untuk menyesuaikan kebutuhan implementasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Rapid Application Development* (RAD), dimana kelebihanannya dapat mempersingkat waktu yang biasanya diperlukan dalam siklus pengembangan sistem tradisional antara perancangan dan penerapan suatu sistem informasi. Metode *Rapid Application Development* (RAD) yaitu suatu pendekatan berorientasi objek terhadap pengembangan sistem yang mencakup suatu metode pengembangan serta perangkat-perangkat (Kendall & Kendall, 2010). Metode RAD dilakukan dalam tiga fase yaitu fase *requirement planning*, fase *design workshop* dan fase *implementation* yang kemudian akan menghasilkan sebuah *prototype* dari sebuah sistem informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut yaitu belum terintegrasinya sistem informasi pada setiap aktivitas bisnis terutama pada aktivitas penjualan, dan aliran data terhadap *cash flow* yang belum terhubung secara *realtime* sehingga sistem belum mampu membuat laporan penjualan secara keseluruhan. Maka dari itu solusi yang dapat dilakukan dengan melakukan implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) modul *Point Of Sale* (POS) pada Rumah Makan Enthok Rempah Imogiri menggunakan *software* Odoo dengan metode *Rapid Application Development* (RAD).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses bisnis *eksisting* pada proses penjualan di rumah makan enthok rempah imogiri.
2. Bagaimana perancangan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada proses penjualan menggunakan modul *Point Of Sale* (POS) berbasis Odoo dengan metode *Rapid Application Development* (RAD) di restoran enthok rempah imogiri.

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses bisnis *eksisting* pada proses penjualan di rumah makan enthok rempah imogiri.
2. Untuk merancangan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada proses penjualan menggunakan modul *Point Of Sale* (POS) berbasis Odoo dengan metode *Rapid Application Development* (RAD) di restoran enthok rempah imogiri.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Terciptanya sistem informasi berbasis ERP pada aktivitas penjualan dengan modul *Point Of Sale* dan terintegrasi dengan modul *Purchasing* serta modul *Inventory*.
2. Membantu berjalannya proses bisnis pada bagian penjualan dalam mengelola informasi secara *realtime*.
3. Membantu dalam pembuatan laporan keuangan secara keseluruhan yang terkomputerisasi dalam sistem.
4. Membantu memaksimalkan proses update ketersediaan menu (*Quantity on hand*).

I.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan hanya membahas proses bisnis penjualan, *purchasing* dan *inventory*.
2. Integrasi pada sistem ERP hanya pada modul *point of sales*, *purchasing* dan *inventory*.
3. Tidak membahas mengenai masalah keamanan jaringan dan infrastruktur jaringan.
4. Tidak memperhitungkan biaya dalam penerapan sistem.

I.6 Sistematika Laporan

Penelitian ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan
Berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB II Tinjauan Pustaka
Berisi penjelasan mengenai teori – teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan beberapa hasil penelitian yang sudah ada yang menjadi literatur *review* untuk penelitian ini.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan untuk menunjang jalannya penelitian meliputi keseluruhan tahap yang di lalui.

4. BAB IV Analisis dan Perancangan

Berisi penjelasan mengenai proses bisnis dari penjualan berupa proses bisnis saat ini, proses bisnis odoo, GAP analisis dan proses bisnis usulan atau proses bisnis target.

5. BAB V Penyesuaian dan Pengujian

Berisi penjelasan mengenai proses konfigurasi dan implementasi *software* Odoo sesuai dengan kebutuhan dan proses bisnis perusahaan. Hasil dari penyesuaian diadakan pengujian menggunakan *User Acceptance Test* (UAT) terhadap aplikasi.

6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dalam melakukan penelitian ini serta saran yang berguna untuk perusahaan dan penelitian yang terkait.